

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)

Diajukan Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang



DISUSUN OLEH :

FRISTA SAHRESTI

98678/09

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN

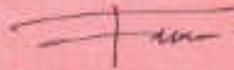
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)

Nama : Frista Sahrestia
NIM/BP : 98678/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang,

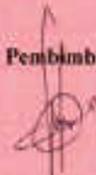
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

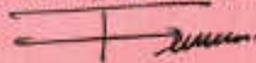
Pembimbing II



Caroline Cheisvivanvy, SE, M.Ak
NIP.19801019 2000604 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak

NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

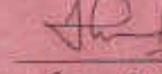
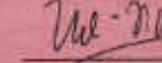
PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP POFITABILITAS
PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)

Nama : Frista Sahresti
NIM/BP : 98678/2009
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang,

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	
2. Sekretaris	: Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak	
3. Anggota	: Henri Agustia, SE, M.Sc, Ak	
4. Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	

ABSTRAK

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Oleh : Frista Sahresti/2014

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) terhadap *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 1,207 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$, (2) Struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,413 dan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 3 tahun. 2) Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, yang lebih lanjut berkaitan dengan Profitabilitas.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Profitabilitas Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ” **Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan.** Shalawat serta salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Kepada kedua orang tua yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan laporan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya.

1. Bpk Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku Pembimbing I dan Ibu Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak sebagai Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen Penguji I dan Ibu Nelvirita SE, M.Si, Ak yang telah memberikan kritik, masukan dan sarannya terhadap skripsi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si. selaku Dekan Universitas Negeri Padang

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Keluarga yang sangat saya cintai. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat berarti yang sangat saya cintai dan saya banggakan Tarman dan Afrida yang telah berjuang demi anak-anaknya dan selalu mendoakan dan memberikan semangat terbesar dalam hidup saya. Serta kepada semua abang-abang dan kakak saya kepada Robby Indra, Silvia Yuniarti, Benny Candra, dan Iham Safutra yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus buat Casumiku Roni Asepta Syafri yang spesial dihati ini yang telah membantu, menemani, memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
9. Sahabat-sahabatku Ayu Wulandari, Zolianda Syafri dan keluarga besar Melia Sehat Sejahtera kepada Uplineku Indrima Faujimi, Adhe Moesa, Ade Zalindro dan semua crosline yang telah memberikan dukungan dan ilmunya kepada penulis semua jaringanku yang telah percaya dan memberikan dukungan serta doanya kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan akuntansi 2009, Teman-teman angkatan 2009 yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana dan teman-

teman serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca untuk hasil yang lebih baik.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang penulis berikan. Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa yang belum melakukan penyusunan, diharapkan skripsi ini bisa menjadi acuan yang baik.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Profitabilitas.....	11
a. Defenisi Profitabilitas.....	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	13
2. ROE.....	15
3. <i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i>	16
a. Pengertian <i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i>	16
b. Teori Pengungkapan CSR.....	19

c. Indikator <i>CSR Disclosure</i>	21
d. Pengukuran <i>CSR Disclosure</i>	28
4. Struktur Modal.....	29
a. Pengertian Struktur modal	29
b. Unsur-unsur Struktur modal	30
c. Teori Struktur modal.....	32
d. Pengukuran Struktur modal	35
5. Hubungan Antar Variabel	35
a. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Perusahaan	35
b. Hubungan Struktur modal dengan Profitabilitas Perusahaan	37
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	42
2. Populasi dan Sampel.....	42
a. Populasi	42
b. Sampel.....	43
3. Jenis dan Sumber Data	45
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Variabel dan Pengukuran Variabel.....	46
a. Variabel Penelitian	46
b. Pengukuran Variabel	47

6. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Multikolinearitas.....	49
b. Uji Normalitas	49
c. Uji Heterokedastisitas.....	50
d. Uji Autokorelasi	50
7. Teknik Analisis Data	50
a. Model Analisis	51
b. Uji Model (Uji F).....	52
c. Uji Koefisien Determinan	52
8. Uji Hipotesis.....	52
9. Definisi Operasional.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	55
B. Deskriptif Variabel Penelitian	57
1. Profitabilitas	58
2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
3. Struktural Modal.....	64
C. Statistik Deskriptif.....	66
D. Analisa Data.....	67
1. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Multikolinearitas	70
c. Uji Heteroskedastisitas	71

d. Uji Autokorelasi	72
2. Model Regresi Berganda	73
3. Uji Kelayakan Model.....	75
a. Uji Koefisien Daterminasi.....	75
b. Uji F –Statistik	76
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i>).....	77
E. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Indikator Pengungkapan CSR.....	21
2. Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
3. Daftar Sampel Perusahaan	44
4. Klasifikasi Nilai d	51
5. Perhitungan ROE pada Perusahaan Manufaktur 2009-2011	58
6. Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur 2009-2011	61
7. Perhitungan DER pada Perusahaan Manufaktur 2009-2011	64
8. Hasil Statistik Deskriptif.....	67
9. Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi.....	68
10. Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi.....	70
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
13. Hasil Uji Autokorelasi	73
14. Hasil Uji Regresi Berganda.....	74
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	76
16. Hasil Uji F Statistik.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pemilihan Perusahaan Sampel	87
2. Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur 2009-2011	92
3. DER Perusahaan Manufaktur 2009-2011	94
4. ROE Perusahaan Manufaktur 2009-2011	95
5. Hasil Olahan Data Statistik dengan SPSS 16.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Pengelolaan manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam usaha menekan biaya-biaya secara efisien sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaan semaksimal mungkin. Selain bertanggung jawab menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba yang terkait pada laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan. Informasi laba ini juga membantu pemilik perusahaan atau pihak luar untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk memperkembang atau memperluas usahanya.

Menurut Brigham (2001), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasi perusahaan yang terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan. Ada beberapa pengukuran profitabilitas yang lazim digunakan antara lain. *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*. Dalam penelitian ini peneliti mengukur Profitabilitas dengan menggunakan ROE. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal (*ekuitas*). *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan, karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan.

Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsenkuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Corporate social responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam

operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder*. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan *stakeholder*, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada.

Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan *signal* promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR diharapkan memiliki kandungan informasi, sehingga pasar atau investor akan bereaksi setelah pengumuman itu diterima. *Signal* positif ini diharapkan dapat menghasilkan respon positif dari pasar. Menurut Sayekti dan Wondabio (2002) perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR akan mempengaruhi legitimasi sosial dan akan meningkatkan image perusahaan dan akan

meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh pelaku pasar yang nantinya akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). (Myers, 2001) Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Syawir, 2001).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan laba bagi perusahaan. Adapun pendapat lain mengenai hal ini

adalah Sartono (2001:296) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan. Maka penggunaan hutang dengan proporsi yang tepat akan meningkatkan perolehan ROE perusahaan. Setiap perubahan ROE yang dihasilkan perusahaan sangat diperhatikan oleh manajemennya melalui pertimbangan tentang struktur modalnya

Perusahaan dengan *leverage* keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar (Kasmir, 2008:136). Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Dengan kata lain bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Stein (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kodrat (2009) melakukan penelitian tentang peranan struktur modal terhadap profitabilitas hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Aminatuzzahrah (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Kenyataan menunjukkan, bahwa banyak sekali perusahaan yang melakukan kegiatan operasional tetapi kurang sekali memberikan perhatian terhadap kepentingan sosial salah satu contoh Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan melantarkan ribuan masyarakat sekitar yang sampai hari ini belum terselesaikan. Dari sini berkembanglah pengungkapan yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (*stackholder*), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan, adanya tuntutan ini, maka akuntansi bukan hanya merangkul informasi tentang perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungan.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terdapat beberapa

keterbatasan diantaranya periode penelitian hanya 2 tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Menurut Siregar (2007) konsep tanggungjawab sosial diartikan sebagai kumpulan dan kebijakan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan inilah yang memungkinkan pengaruhnya tidak semerta – merta tampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada penelitian sebelumnya terdapat keterbatasan penelitian hanya berfokus kepada perusahaan makanan dan minuman dan tekstil dan garmen, sehingga tidak terlalu tampak pengaruh dari struktur modal dan *profitabilitas* tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap profitabilitas , penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial masih relatif sedikit. Oleh karena itu, masih sangat sedikit hal-hal yang bisa dijustifikasi berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini mengembangkan dan menguji kembali secara ilmiah suatu model dari keputusan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial,serta struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dan Struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2011)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Sejauhmana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
2. Sejauhmana Struktur Modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan CSR dan struktur modal terhadap fundamental perusahaan melalui profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya serta sebagai pertimbangan dalam memutuskan CSR dan struktur modal sebagai strategi perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengungkapan CSR dan struktur modal dalam memperoleh bukti empiris mengenai analisis yang dilakukan serta menambah pemahaman tentang pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Akademik

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dan memperluas penelitian ini dengan menambah atau mengkombinasikan variable-variabel penelitian untuk ,mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas Perusahaan

a. Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Dimana laba sangat memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan.

Menurut Syawir (2001), kemampuan laba (*profitabilitas*) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan, dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Husnan (1998), mengemukakan definisi profitabilitas yaitu hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Sartono (2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Dari beberapa pengertian profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas suatu

perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan ekuitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan modal dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik, sebab perusahaan akan sering meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

Menurut Lukman (2004), rasio-rasio profitabilitas yang lazim digunakan antara lain :

1) *Return on Investasi* (ROI)

ROI merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{TA}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit* yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak) dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Menurut Agus Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Munawir (1995) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat penting pada jenis perusahaan dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini

adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasi.

3. Ukuran Perusahaan

Semakin luas suatu perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produk/ unitnya relative rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi.

5. Habitat bisnis

Perusahaan yang bahan produksi dibeli atas dasar kebiasaan akan memperoleh keuntungan lebih stabil daripada non *habitual basis*.

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok penghasilan perusahaan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang-barang lux.

7. Tingkat *Leverage*/Utang

Leverage adalah beban tetap yang berasal dari penggunaan modal asing (utang). Semakin tinggi ketrgantungan perusahaan terhadap modal asing, maka semakin tinggi pula beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat mengurangi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

2. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*). *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Harahap (1999) dalam Febriyani dan Zulfadin (2003) menyebutkan bahwa ROE merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Prihadi (2008) menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

- 1) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
- 2) Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
- 3) Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Corporate social responsibility disclosure*

a. *Pengertian Corporate social responsibility disclosure*

Corporate social responsibility disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan CSR *disclosure* dalam perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon *positif* oleh investor melalui peningkatan harga saham dan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Alasan yang mendorong praktik pengungkapan sosial dan lingkungan (Nurhayati 2011):

- 1) Mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang
- 2) Pertimbangan nasionalisme ekonomi
- 3) Mematuhi pelaporan dalam proses akuntabilitas
- 4) Mematuhi persyaratan harapan masyarakat
- 5) Konsekuensi ancaman atas legitimasi perusahaan
- 6) Menarik dana investasi
- 7) Mematuhi persyaratan industri
- 8) Memenagkan penghargaan pelaporan

Seiring dengan tuntutan di atas, Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal berikut ini:

Pasal 15 berbunyi:

Setiap penanam modal berkewajiban:

- Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;
- Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;

- Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal;
- Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 17 berbunyi:

“Penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan”.

Pasal 34 berbunyi:

Badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- Peringatan tertulis;
- Pembatasan kegiatan usaha;
- Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau
- Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Penerapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat penerapan CSR secara benar dan konsisten. Kotler dkk (2005)

menyebutkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan strategis tersebut. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatan CSR yang akan dilakukan.

b. Teori penungkapan CSR

1) Teori Stakeholder

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan (Freeman, 2001 dalam Anggara, 2010). Tujuan dari manajemen stakeholder adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman, 2001 dalam Anggara, 2010)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (stakeholder) perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001 dalam Anggara, 2010). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang

harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (sustainability).

2) Teori *Agensi*

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jansen dan Meckling (1986) dalam anggara (2010) menyatakan hubungan keagenen adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya -biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Kemudian, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR).

c. **Indikator CSR- *Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)**

Dalam pedoman GRI terdapat tiga komponen utama pengungkapan yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan

dan sosial pada bagian standar *disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 79 *item* seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI

Indikator Kinerja Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek: Kehadiran Pasar	
EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC 6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC 7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek: Material	
EN 1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
Aspek: Energi	
EN 3	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
EN 4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
EN 5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
EN 6	Inisiatif mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau

	energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN 7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
Aspek: Air	
EN 8	Total pengambilan air per sumber.
EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN 12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN 13	Perlindungan dan pemulihan habitat
EN 14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (<i>Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah	
EN 16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN 19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat.
EN 20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN 22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN 24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan

	VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek: Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN 27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN 28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi non-moneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	
EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan & tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh	
EN 30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Pekerjaan	
LA 1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	
LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar menawar kolektif tersebut.
LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan,

	anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA 11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
HR 3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi	
HR 4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak	
HR 6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR 7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan

	dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan	
HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Masyarakat/ Sosial	
Aspek: Komunitas	
S0 1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Aspek: Korupsi	
S0 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S0 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
S0 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik	
S0 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
S0 6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
S0 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, <i>antitrust</i> , dan praktek monopoli serta sanksinya.
Aspek: Kepatuhan	
S0 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR 1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR 4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label.
PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> .
PR 7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan	
PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI G3 (www.globalreporting.org) dan Solihin (2009)

GRI *Guidelines* versi tiga menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas 6 dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia masyarakat, dan tanggungjawab produk.

Dari berbagai uraian diatas terlihat CSR bukan lagi menjadi sebuah isu baru pengungkapan lengkap CSR dalam *annual report* telah menjadi suatu kewajiban. maka dengan demikian para investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang mempunyai standar tinggi

dalam masalah sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan investor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan diharapkan menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham. Pengungkapan CSR akan mempengaruhi investor dalam bereaksi dan mengambil kesimpulan.

Perusahaan telah mematuhi hukum dan undang-undang yang berlaku serta operasi perusahaan tidak memberikan dampak negatif bagi para pemangku kepentingan, namun perusahaan masih dapat mewujudkan kewajiban *dictionary*-nya dalam bentuk pelaksanaan berbagai program CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pelaksanaan kegiatan CSR tersebut akan mempertinggi legitimasi perusahaan dimata publik. Bila ini dilihat dari sudut pandang *corporate sosial responsive*, maka aktivitas CSR dilakukan perusahaan dalam kondisi seperti ini menunjukkan respon yang proaktif dari perusahaan untuk dapat menempatkan posisi perusahaan lebih baik dimata publik (Ismail 2009).

Kotler dkk (2005) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas CSR. Adapun manfaat dari CSR tersebut adalah sebagai

berikut :

1. Meningkatkan penjualan dan *market share*.
2. Memperkuat *brand positioning*.
3. Meningkatkan citra perusahaan.

4. Menurunkan biaya operasi.
5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR juga diyakini sebagai sarana untuk meningkatkan citra dan penjualan perusahaan sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas serta menarik dan mempertahankan SDM yang berkualitas meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis, dan mengelola resiko.

d. Pengukuran CSR Disclosure

Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi *CSD* berdasarkan indikator *GRI (Global Reporting Initiative)*. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.
- b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.
- c. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Pengukuran *CSD* menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSD adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

$CSDI_j$: *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item pengungkapan

X_{ij} : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

4. Struktur Modal

a. Pengertian struktur modal

Struktur modal memiliki pengertian berbeda dengan struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai serta memeperlihatkan pertimbangan antara keseluruhan modal asing baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Kalau struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 1995).

Sedangkan menurut Houston & Bringham (2001:6) mendefinisikan struktur modal sebagai pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan, terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit jangka pendek. Dari pengertian tersebut terlihat pentingnya mempertimbangkan struktur modal karena srtuktur modal merupakan komponen sumber pembiayaan yang dapat diperoleh manajemen guna investasi jangka panjang. Disamping itu juga perlu

pertimbangan dalam penggunaan komposisi dari struktur modal, karena akan berdampak pada biaya modal. Jadi manajemen harus dapat menetapkan komposisi yang optimal yaitu komposisi yang mengandung biaya modal paling minimal.

b. Unsur-unsur struktur modal

Unsur-unsur struktur permodalan yang pokok dalam setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi:

a) Modal sendiri

Menurut B. Riyanto (1998:240), “ modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka panjang waktu tidak tertentu lamanya”. Setiap perusahaan harus memiliki sejumlah minimal modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan juga berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal yang berasal dari sumber eksternal adalah yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan dapat melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan. Dengan demikian, modal sendiri baik digunakan untuk investasi jangka panjang.

b) Hutang jangka panjang atau modal asing

Menurut B. Riyanto (1998:227), “modal asing adalah yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya hanya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutng yang harus di bayar kembali saat jatuh temponya”.

Dalam pengertian struktur modal, modal asing yang dimaksud hanyalah hutang jangka panjang keberadaan hutng jangka panjang dalam perusahaan pada umumnya digunakan dalam proses perluasan usaha dan tindakan modernisasi. Keperluan dana untuk hal-hal itu biasanya berada dalam jumlah yang besar. Adapun bentuk-bentuk hutang jangka panjang meliputi :

1. Pinjaman obligasi yaitu pinjaman uang dari suatu lembaga atau perorangan untuk jangka waktu panjang yang disertai pengeluaran surat pengakuan hutang oleh pihak debitur dengan nilai nominal, tingkat presentase bunga tertentu dan tanggal jatuh tempo.
2. Pinjaman hipotek yaitu pinjaman jangka panjang yang dijamin oleh aktiva tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Apabila pihak debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh temp, maka aktiva yang dijaminakan dapat dijual dan hasil penjualannya dapat dibayarkan kepada pihak yang memberikan pinjaman hipotek.

c. Teori Struktur Modal

1) Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net Operating Income)

Pendekatan laba operasi bersih, mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat biaya modal rata-rata tertimbang bersifat konstan, berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan.

2) Pendekatan Tradisional (Traditional Approach)

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

3) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Modigliani dan Miller mengatakan bahwa pendekatan tradisional adalah tidak benar, mereka menunjukkan kemungkinan munculnya proses arbitrase yang akan membuta harga saham yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang yang mempunyai nilai yang sama.

4) Teori Trade-Off dalam Struktur Modal

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan financial (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan

keuntungan dari penambahan hutang di-*trade-off* (saling tukar) satu sama lain (Bringham dan Gapenski, 1993: 431).

5) Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Agus Surtono (2001 : 25) masalah keagenan biasanya terjadi antara manajer dengan pemegang saham atau antara *stockholders* dengan *debtholders*. Konflik yang sering terjadi pada perusahaan besar adalah antara *stockholders* dengan *debtholders*. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sebagian asset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan menjadi lebih besar dari pada perkiraan kreditur.

6) *Pecking Order Theory*

Dasar pemikiran *pecking order theory* didasarkan pada penjelasan berikut ini (Myers, 1984 dalam Iman M., 2006 : 15) :

- a) Para Manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dari pada investor luar, namu mereka enggan untuk menerbitkan saham ketika percaya saham mereka adalah *undervalued*.
- b) Investor memahami bahwa para manajer mengetahui lebih banyak dan mereka mencoba menerbitkan sesuai waktu yang tepat

- c) Para manajer menginterpretasikan keputusan untuk menerbitkan ekuitas sebagai *bad news*, dan perusahaan dapat menerbitkan ekuitas hanya pada harga *discount*.
- d) Perusahaan yang bekerja berdasarkan filosofi *pecking order theory* dan membutuhkan ekuitas eksternal kemungkinan tidak akan memanfaatkan kesempatan investasi yang baik, karena saham tidak dapat dijual pada ‘*fair price*’ Menurut Myers, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari modal internal. Urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

7. *Free Cash Flow Theory*

Damodaran (1997 : 449) dalam Iman M. (2006 : 14) menjelaskan bahwa :
Theory *Free Cash Flow* menggambarkan bahwa arus kas berasal dari operasi dan penggunaannya dibawah kontrol manajemen perusahaan, manajer menggunakan arus kas bebas untuk mendanai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai saldo kas. Theory *Free Cash Flow* menyatakan bahwa manajer yang memiliki arus kas yang bebas terlalu banyak (subtansial), akan cenderung melakukan investasi secara tidak optimal. Pada dasarnya *free cash flow* seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham agar mengurangi dana dibawah kontrol manajemen

d. Pengukuran struktur modal

Variabel struktur modal diukur menggunakan tiga indikator yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable asset*. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi dalam perusahaan. Maka struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2005). Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Robert, 1997).

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Pengungkapan CSR dengan *Profitabilitas* Perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap

masyarakat. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Menurut Sayekti dan Wondabio (2002) perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR akan mempengaruhi legitimasi sosial dan akan meningkatkan image perusahaan dan akan meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh pelaku pasar yang nantinya akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup pemberdayaan people, profit dan planet. Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan membutuhkan dana dan biaya untuk melaksanakannya, seperti yang telah kita ketahui, bahwa halnya biaya ini merupakan salah satu unsur dalam mengurangi pendapatan dan modal perusahaan, akan tetapi tidak semua biaya selalu berdampak negatif terhadap laba perusahaan, akan tetapi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah suatu alat pemasaran karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kesadaran unit bisnis terhadap para stakeholder-nya dan sifatnya lebih menjurus kevoluntary (sukarela). Karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kesadaran unit bisnis terhadap para stakeholdernya dan sifatnya lebih menjurus ke *voluntary* (sukarela). Besar kecilnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diusung perusahaan tergantung pada biaya yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin

besar biaya yang dikeluarkan semakin besar pula program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan dilaksanakan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentu akan mendapatkan respect yang lebih, daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebuah perusahaan akan memberikan pengaruh pada laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat menghasilkan hubungan positif yang searah dengan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR dapat memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan penjualan. Semakin banyak perusahaan memberikan informasi sosial dan lingkungan, maka semakin banyak investor dan kreditor sebagai pelaku pasar akan memberikan respon positif terhadap perusahaan dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi laba serta ROE perusahaan tersebut.

b. Hubungan Struktur Modal dengan *Profitabilitas* Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat didanai dengan hutang atau dana dari pemegang saham. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa *leverage* keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang

akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar (Brigham dan Houston 2001). Tetapi, penggunaan *leverage* yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar (Brigham dan Gapenski 1997). Jika beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar maka akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun.

Namun demikian beban bunga hutang juga merupakan pengurang pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski 1997). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hutang dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan bila perusahaan menggunakan ekuitas maka tidak terdapat penghematan pajak karena beban ekuitas tidak mengurangi pajak.

Menurut Kusumajaya (2011) Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *profitabilitas* akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negative dengan *profitabilitas*.

Stein (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *profitabilitas* perusahaan. Kodrat (2009) melakukan penelitian tentang peranan struktur modal terhadap *profitabilitas* hasil penelitian menunjukkan bahwa struktu modal berpengaruh negative terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Menurut Aminatuzzahra (2011) terdapat pengaruh negatif pada struktur modal yakni bahwa *profitabilitas* perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan *profitabilitas* yaitu dimana *profitabilitas* meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana hutang yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas, dan akan menurunkan *profitabilitas* perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap *profitabilitas* perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal terhadap *profitabilitas* Perusahaan. Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk dapat menjelaskan, mengungkapakan, dan menunjukkan pengaruh pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap *Profitabilitas* Perusahaan.

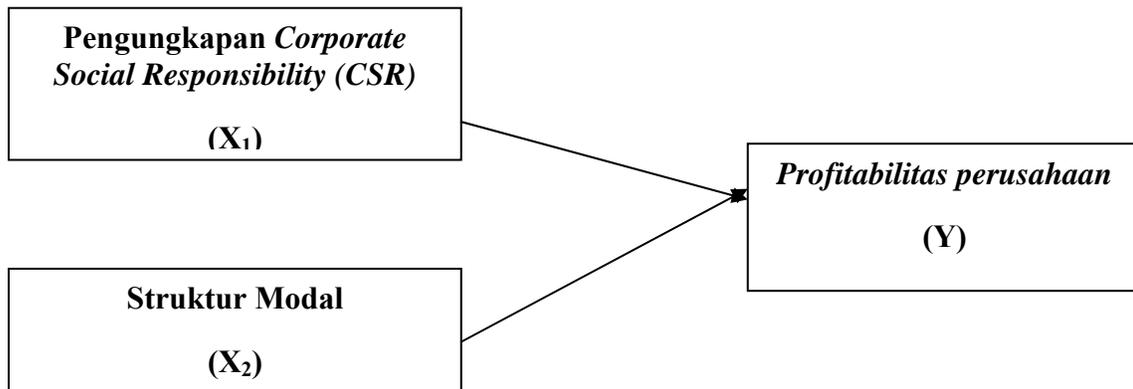
Pengungkapan CSR menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (*shareholder*) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tsb. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (Y)

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011).

Kerangka konseptual peneliti digambarkan dengan model sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Berdasarkan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitabilitas* Perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap *profitabilitas* Perusahaan.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.
2. Struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi.

- Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan dengan kurun waktu yang lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 3 tahun.
2. Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, yang lebih lanjut berkaitan dengan Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta).** *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Anggara, Fahrizqi. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi **Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.** Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cheng, Megawati. 2011. **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 13. Surabaya .
- Chandra, Teddy.2007. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.** Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pekanbaru Riau.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun2005-2006).** *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Darwin, Ali. 2004. **Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia.** Yogyakarta : Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan.
- Griffin, Ricky W. 2002. **Manajemen.** Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali. Imam. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS.* Edisi Tiga. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. **Teori Akuntansi.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Heal, Geoffrey, dan Garret, Paul. 2004. **“Corporate Social Responsibility, An Economic and Financial Framework”,Columbia Bussiness School.**
- Hanafí, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 1998. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Edisi kedua. Yogyakarta : Liberty.
- Houston, Joel F & Bringham, F Eugene. 2001. **Manajemen Keuangan 2.** Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir.(2008).*Manajemen Perbankan.* Jakarta : Rajagrafindo Persada